

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MELALUI *CONTEXTUAL LEARNING TEACHING* BERBANTU VIDIO PEMBELAJARAN SD NEGERI LINGGAPURA 01 BREBES**

**Rini Indriyani**  
SD Negeri Linggapura 01  
riniindriyani083@gmail.com

### **ABSTRAK**

Masalah utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 2 SD Negeri Linggapura 01 adalah rendahnya peserta didik dalam membaca lancar cerita fabel. Jenis Penelitian yang digunakan adalah PTK. Penelitian ini mengenai pembelajaran contextual learning teaching sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai membaca cerita fabel dikelas II SD Negeri Linggapura 01 Brebes dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa, didapatkan hasil ketuntasan sebagai berikut Pra siklus hanya 14% siswa yang tuntas, siklus 1 50% siswa tuntas, dan siklus 2 86% siswa yang tuntas hal ini menunjukkan bahwa contextual learning teaching merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bisa memberikan keceriaan pada siswa saat pembelajaran berlangsung siswa bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan secara gotong royong dengan dengan kelompoknya masing masing, penggunaan metode CTL sangat membantu dalam pembelajaran sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cerita fabel bisa tuntas..

**Kata kunci:** *Contextual teaching learning*, membaca cerita fabel Bahasa Indonesia.

---

### **IMPROVING THE READING ABILITY OF GRADE II STUDENTS THROUGH CONTEXTUAL LEARNING TEACHING ASSISTED LEARNING VIDEO OF SD NEGERI LINGGAPURA 01 BREBES**

### **ABSTRACT**

*The main problem in learning Indonesian in class 2 of SD Negeri Linggapura 01 is the low level of students' ability to read fables fluently. The type of research used is PTK. This research is about contextual learning teaching as a solution to increase students' understanding of reading fables in class II of SD Negeri Linggapura 01 Brebes with a total of 21 students, the completion results were obtained as follows. Pre cycle only 14% of students completed, cycle 1 50% of students completed, and in cycle 2 86% of students completed this shows that contextual learning teaching is a type of cooperative learning that can provide joy to students when learning takes place. Students work together to solve problems in mutual cooperation with their respective groups. The use of the CTL method is very helps in learning so that learning Indonesian on the material of reading fables can be completed..*

**Keywords:** *Contextual teaching learning, reading Indonesian fables.*

---

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan cara mencari tahu serta memahami tentang ilmu sosial secara sistematis, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi merupakan proses penemuan (Hermawan, Fajar Wahyu, 2022). Masalah utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 2 SD Negeri Linggapura 01 yang akan saya selesaikan dalam kegiatan PPL PPG Dalam Jabatan Tahun 2023 adalah rendahnya peserta didik dalam membaca lancar cerita fabel.

Berdasarkan hasil analisis bahwa akar penyebab masalah peserta didik memiliki pemahaman dan membaca lancar yang masih rendah terhadap suatu teks cerita fabel adalah metode pembelajaran konvensional dan media pembelajaran yang digunakan guru belum dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi teks cerita fabel. Di sinilah peranan guru sebagai pengajar harus memberikan berbagai pengalaman belajar agar terjadi perubahan perilaku pada diri siswa sebagai peserta didik dari belum

mampu hingga mampu bisa membaca lancar dan memahami isi cerita fabel. Dalam kegiatan PPL ini saya menggunakan metode pembelajaran CTL dan media belajar berupa cerita bergambar dan video pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya membaca lancar dan pemahaman peserta didik terhadap isi cerita fable.

Implementasi pembelajaran CTL yang saya lakukan berjalan dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Dengan pembelajaran CTL peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, dan ilmiah dalam menemukan konsep dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Media cerita bergambar dan video pembelajaran yang saya gunakan juga dapat mengurangi kejenuhan pada pelajaran keterampilan membaca yang pada akhirnya peserta didik akan lebih memahami isi cerita yang dibacanya. Selain itu, assesmen yang saya lakukan dalam PPL ini menunjukkan penilaian yang komperhensif dan menggambarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peserta didik mendapat nilai yang sangat baik pada ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal-hal tersebut lah yang menjadi alasan mengapa praktek pembelajaran pada siklus 2 yang saya lakukan terpilih sebagai praktek pembelajaran terbaik dan perlu dibagikan kepada orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah-langkah PTK yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi (Kumendong, 2021). Adapun langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Adapun persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II.
- b. Menentukan pembatasan materi yang akan diberikan.
- c. Menentukan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.
- d. Menyusun Modul ajar yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran
- e. Mempersiapkan alat peraga dan bahan yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Setelah penyusunan rencana penelitian dan sebelum melakukan pelaksanaan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan pelaksanaan pra tindakan, yaitu dengan melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasa tanpa adanya proses tindakan yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya tindakan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, sehingga pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah direncanakan

sebelumnya dengan menggunakan metode *CTL*. Sementara itu teman sejawat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada setiap akhir siklus dilakukan pengambilan data tes evaluasi belajar.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan untuk mengetahui sejauh mana hasil penerapan metode *CTL* dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengamatan tersebut mencakup semua kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran matematika dengan media pembelajaran seperti suasana pembelajaran di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Tahap Refleksi

Data-data yang diperoleh selama proses pembelajaran dianalisa kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan dapat direfleksikan kedalam tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *CTL* dapat meningkat lagi. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang tahap- tahap siklus.

Subjek dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas II SD Negeri Linggapura 01 yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan dan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *CTL* pada siswa kelas II SD Negeri Linggapura 01 tahun Pelajaran 2023/2024.

Peneliti juga menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II. Apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang diketahui melalui hasil tes berarti hipotesis terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila siswa kelas II SD Negeri Linggapura 01 yang mencapai nilai rata rata minimal 70 %.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### *Siklus I*

##### *1. Pra Tindakan (Pra Siklus)*

Dalam pelaksanaan pra tindakan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pada tahap ini penggunaan media video pembelajaran dan gambar cerita belum dilaksanakan, pembelajaran ini dilakukan tanpa

[424]

adanya proses tindakan. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengadakan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk membaca cerita fabel dan dapat menyebutkan tokohnya. Kemudian guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Selanjutnya peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru dijelaskan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sekitar materi tetapi tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pelajaran. Pada akhir pelajaran, peserta didik diberi soal *essay* sebagai evaluasi, lalu guru bersama peserta didik membahas evaluasi. Kemudian guru memberikan pesan dan kesan kepada peserta didik. Pelajaran diakhiri dengan ucapan salam dari guru.

Adapun nilai dari hasil evaluasi pra tindakan sebagai berikut :

Hasil Nilai Pra  
Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Safa Maulida	40	Belum Tuntas
2	Allisa Syakila Nugraha	90	Tuntas
3	Arzacell Ramadhika	50	Belum Tuntas
4	Askha Zakaria	40	Belum Tuntas
5	Cahya Nirmala Agustin	50	Belum Tuntas
6	Dicka Nouvan	20	Belum Tuntas
7	Dicki Nouvan	20	Belum Tuntas
8	Febriana Khourinnisa	65	Belum Tuntas
9	Hasna Khueda Aqila	55	Belum Tuntas
10	Kaisya Almaira Rezki	55	Belum Tuntas
11	Lisana Sidqi Aulivia	50	Belum Tuntas
12	Michkella Azahra	65	Belum Tuntas
13	Muhamad Riziq Maulana	80	Tuntas
14	Nadia Nur azizah	85	Tuntas
15	Nazmi Aqil Yudisthira	55	Belum Tuntas
16	Radinka Ziyad	65	Belum Tuntas
17	Sayid Adib	40	Belum Tuntas
18	Syakira Almaira	20	Belum Tuntas
19	Winda Apriliani	80	Tuntas
20	Yasmin Azalia hamidah	40	Belum Tuntas
21	Zaidan Yusuf	40	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- Pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu baru 4 peserta didik (19%), yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 70
- Pada pra tindakan terdapat 17 peserta didik (81%) yang belum mencapai keberhasilan yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 70

Dengan kata lain, pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 19% peserta didik dari 21 peserta didik kelas II. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena

[425]

belum 81% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70 (tujuh puluh), sehingga hasil belajar peserta didik tersebut perlu untuk ditingkatkan.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang disusun merupakan rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran dengan metode *CTL*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Tugas peneliti adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *CTL* dan membimbing peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan tugas teman sejawat selama pembelajaran berlangsung adalah mengamati proses pembelajaran dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah disediakan.

Perencanaan tindakan dimulai dengan menentukan materi Bahasa Indonesia yaitu materi membaca cerita fabel yang telah dilaksanakan pula dalam pra siklus. Setelah menentukan materi, selanjutnya adalah mempersiapkan instrument yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes.

Pada tiap akhir pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Setelah siklus I dilaksanakan, akan dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan siklus. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang tahap - tahap siklus I pada siklus II.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Apersepsi dilakukan guru dengan bertanya jawab. Kemudian guru memotivasi peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada tahap *Modelling* guru menayangkan video pembelajaran cerita fabel, pada tahap *quistinging* guru dan peserta didik bertanya jawab sehingga diperoleh sebuah rumusan masalah, pada tahap *learning community* setiap kelompok dibagikan LKPD.

Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan peserta didik. Pada tahap analisis data, peserta didik berdiskusi untuk melakukan menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:

- 1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

2) Peserta didik mengerjakan beberapa soal materi cerita fabel

Tahap inquiri dilakukan peserta didik dengan menuliskan jawaban di LKPD. Guru menyebutkan nama kelompok maupun nama peserta didik yang mendapat tugas mengerjakan jawaban di LKPD. Peserta didik lainnya memperhatikan jawaban dan mencocokkannya dengan jawaban yang telah di tulis pada LKPD masing- masing kelompok.

Tahap konstruktivisme dilakukan peserta didik dengan bimbingan guru. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik apa ada materi yang kurang jelas. Peserta didik menjawab bahwa tidak ada. Kemudian peserta didik diminta mengumpulkan LKPD.

Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diberikan dan membahas evaluasi bersama peserta didik. Setelah selesai dibahas bersama, guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. Kemudian guru berpesan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang dibahas pada setiap pertemuan dan membaca materi selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti kepada observer. Untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam oleh lembar observasi digunakan catatan lapangan. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I

1) Observasi Terhadap Guru

Pengelolaan kelas oleh guru sudah dapat dikategorikan baik sekali karena guru sudah melaksanakan sebagian besar dari aspek - aspek yang ada pada lembar observasi, peserta didik agak bingung dalam memahami soal, tapi karena guru mengulang - ulang petunjuknya maka peserta didik menjadi mengerti tentang tugas yang harus mereka kerjakan dan mengerti tentang tugas mereka.

2) Observasi Terhadap Peserta Didik

Pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai antusias, hal ini terbukti pada perhatian peserta didik tertuju pada guru, peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama, dan rasa senang peserta didik dalam menerima pelajaran dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang ingin maju mengerjakan soal di depan kelas. Secara umum, dalam pelaksanaan siklus I



peserta didik mulai aktif ketika dilaksanakan metode pembelajaran dengan menayangkan video pembelajaran cerita fabel.

d. Refleksi

Adapun hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode CTL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Linggapura 01 berdasarkan data yang diperoleh selama siklus I, pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang sudah baik, karena rata-rata kelasnya sudah diatas KKM yang sudah ditetapkan di SD Negeri Linggapura 01, yaitu diatas 70 (tujuh puluh).

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya antara lain:

- 1) Peserta didik belum begitu paham dengan karakter dan tokoh cerita fabel yang di jelaskan guru. Terbukti ketika diminta mengerjakan tugas peserta didik masih banyak bertanya mengenai karakter dan tokoh cerita fabel. Sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus menjelaskan lebih detail lagi.
- 2) 2) Peserta didik belum begitu paham dengan tanda baca yang ada pada cerita fabel.. Sehingga ketika mengerjakan soal mayoritas salah dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan tanda baca yang ada pada cerita fabel.Pada pertemuan berikutnya guru harus menjelaskan lebih spesifik lagi.

Tabel 2

Hasil Nilai Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Safa Maulida	40	Belum Tuntas
2	Allisa Syakila Nugraha	95	Tuntas
3	Arzacell Ramadhika	50	Belum Tuntas
4	Askha Zakaria	40	Belum Tuntas
5	Cahya Nirmala Agustin	85	Tuntas
6	Dicka Nouvan	40	Belum Tuntas
7	Dicki Nouvan	40	Belum Tuntas
8	Febriana Khourinnisa	85	Tuntas
9	Hasna Khueda Aqila	75	Tuntas
10	Kaisya Almaira Rezki	80	Belum Tuntas
11	Lisana Sidqi Aulivia	50	Belum Tuntas
12	Michkella Azahra	80	Tuntas
13	Muhamad Riziq Maulana	80	Tuntas
14	Nadia Nur azizah	85	Tuntas
15	Nazmi Aqil Yudisthira	80	Tuntas
16	Radinka Ziyad	80	Tuntas
17	Sayid Adib	40	Belum Tuntas
18	Syakira Almaira	20	Belum Tuntas
19	Winda Apriliani	80	Tuntas
20	Yasmin Azalia hamidah	50	Belum Tuntas
21	Zaidan Yusuf	55	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 1 dapat dianalisis sebagai berikut:

- a) Pada siklus I terdapat 10 siswa (50%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 70
- b) Pada siklus I terdapat 11 siswa (50%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 70

Dengan kata lain, pada siklus I yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru. 50% siswa dari 21 siswa kelas II. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70 (tujuh puluh), sehingga hasil belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dipersiapkan untuk melanjutkan materi pada siklus I. Materi yang dipelajari pada siklus II ini adalah Membaca cerita fabel. Instrumen penelitian yang disiapkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian pada siklus II ini masih sama seperti yang digunakan pada siklus I yang berupa lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, soal tes berupa soal evaluasi yang diberikan pada tiap akhir pertemuan. Peneliti juga mempersiapkan Modul Ajar dan video pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa cerita bergambar dan video pembelajaran sesuai materi sebagai lanjutan pada siklus I. Pada pertemuan siklus II guru menjelaskan lebih detail lagi mengenai cerita fabel. Perbedaan perencanaan Siklus II ini terletak pada penambahan media cerita bergambar, pada siklus II ditambah video pembelajaran tentang cerita fabel sehingga suasana di dalam kelas menjadi lebih terkesan dan siswa menjadi semakin paham dengan cerita fabel.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran tetap sama seperti pada siklus I yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Apersepsi dilakukan guru dengan bertanya jawab. Kemudian guru memotivasi peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada tahap stimulasi, guru menayangkan beberapa gambar yang berhubungan dengan sudut. Pada tahap perumusan masalah, peserta didik dan guru bertanya jawab sehingga diperoleh sebuah rumusan permasalahan. Pada tahap pengumpulan data, setiap kelompok dibagikan LKPD. Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan peserta didik. Pada tahap analisis data,



peserta didik berdiskusi untuk melakukan menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:

- 1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai cerita fabel.
- 2) Tahap constructivism dilakukan peserta didik dengan bimbingan guru Kemudian guru bertanya kepada peserta didik apa ada materi yang kurang jelas. Peserta didik menjawab bahwa tidak ada. Kemudian peserta didik diminta mengumpulkan LKPD.

Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diberikan dan membahas evaluasi bersama peserta didik. Setelah selesai dibahas bersama, guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan Kemudian guru berpesan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang dibahas pada setiap pertemuan dan membaca materi selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

#### c. Observasi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *CTL* pada siklus II yaitu:

##### 1) Observasi Terhadap Guru

Suasana kelas pada siklus II sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan tidak hanya terpatok pada materi dibuku tapi juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik, peserta didik diajak untuk memikirkan bersama sama sesuai dengan keadaan sekitar yang sering ditemui peserta didik sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan.

##### 2) Observasi Terhadap peserta didik

Pada siklus II ini sudah tidak ada peserta didik yang kebingungan lagi, semua peserta didik dapat mengerjakan soal dengan baik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir pelajaran pada setiap pertemuan. Walaupun pada siklus pertama hasilnya kurang baik, namun pada siklus II terlihat peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi. Pada saat mengerjakan evaluasi semua peserta didik bersemangat, hal ini ditunjukkan dengan mereka mengerjakannya secara individu, tidak ada yang bertanya. Pada saat membahas evaluasi, peserta didik terlihat begitu antusias. Beberapa peserta didik menawarkan diri ketika membahas evaluasi dan peserta didik lain menanggapi dengan baik. Pada siklus II jelas terlihat keaktifan peserta didik jika dibandingkan dengan siklus I.

#### d.Refleksi

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik yang dilihat melalui hasil tes peserta didik yang dilaksanakan tiap akhir pertemuan. Peningkatan keaktifan siswa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan antusias mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode CTL. Pembelajaran matematika dengan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas II SD Negeri Linggapura 01, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Nilai Siklus II

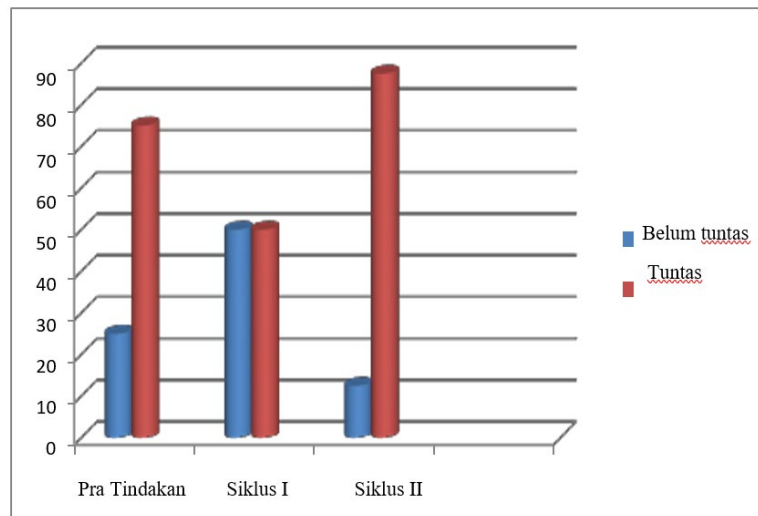
No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Safa Maulida	75	Tuntas
2	Allisa Syakila Nugraha	95	Tuntas
3	Arzacell Ramadhika	90	Tuntas
4	Askha Zakaria	80	Tuntas
5	Cahya Nirmala Agustin	85	Tuntas
6	Dicka Nouvan	40	Belum Tuntas
7	Dicki Nouvan	75	Tuntas
8	Febriana Khourinnisa	85	Tuntas
9	Hasna Khueda Aqila	75	Tuntas
10	Kaisya Almaira Rezki	80	Tuntas
11	Lisana Sidqi Aulivia	80	Tuntas
12	Michkella Azahra	80	Tuntas
13	Muhamad Riziq Maulana	80	Tuntas
14	Nadia Nur azizah	85	Tuntas
15	Nazmi Aqil Yudisthira	80	Tuntas
16	Radinka Ziyad	80	Tuntas
17	Sayid Adib	85	Tuntas
18	Syakira Almaira	40	Belum Tuntas
19	Winda Apriliani	80	Tuntas
20	Yasmin Azalia hamidah	50	Belum Tuntas
21	Zaidan Yusuf	80	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 diatas di analisis sebagai berikut :

- 1) Pada siklus II terdapat 18 peserta didik (86%) yang nilai sama atau lebih dari KKM 70
- 2) 2) Pada siklus II terdapat 3 peserta didik (14%) belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum mencapai KKM 70.00

Dengan kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan 86% peserta didik dari 21 siswa kelas II. Penelitian ini dihentikan pada siklus II. karena peneliti telah puas dengan hasil yang dicapai yaitu nilai mencapai atau lebih dar 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70. Berikut adalah diagram

persentase KKM peserta didik antar siklus kelas II SD Negeri Linggapura 01 dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerita fabel.



Gambar 1. Diagram Presentase Ketuntasan Klasikal tiap siklus

## PEMBAHASAN

Secara umum, dalam pelaksanaan siklus I peserta didik mulai aktif ketika dilaksanakan metode pembelajaran dengan menampilkan video pembelajaran cerita fabel. Peserta didik sudah mulai antusias, hal ini terbukti pada perhatian peserta didik tertuju pada guru, peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama, dan rasa senang peserta didik dalam menerima pelajaran dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang ingin maju mengerjakan soal di depan kelas. Hanya saja peserta didik belum begitu paham dengan berbagai macam sudut yang di jelaskan guru. Terbukti ketika diminta mengerjakan tugas peserta didik masih banyak bertanya mengenai cerita fabel. Sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus menjelaskan lebih detail lagi.

Pada pertemuan siklus II guru menjelaskan lebih detail lagi mengenai cerita fabel. Perbedaan perencanaan Siklus II ini terletak pada penambahan media gambar yang ada pada cerita fabel. sehingga suasana di dalam kelas menjadi lebih terkesan dan peserta didik menjadi semakin paham dengan tokoh dan karakter pada cerita bergambar.

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik yang dilihat melalui hasil tes peserta didik yang dilaksanakan tiap akhir pertemuan. Pada siklus II hasil evaluasi telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 86% peserta didik dari 21 peserta didik kelas II yang berarti terjadi peningkatan sebesar 14% dari siklus I. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena telah puas sesuai dengan hasil yang dicapai yaitu nilai mencapai atau lebih dari 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70. Peningkatan keaktifan peserta didik juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan antusias mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan metode CTL. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan apa yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Sebagaimana hipotesis tindakan yang berbunyi ” melalui penerapan metode CTL maka hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II SD Negeri Linggapura 01 dapat ditingkatkan” ternyata terbukti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran menerapkan metode CTL dengan menayangkan video pembelajaran dalam menjelaskan materi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Linggapura 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKM peserta didik secara klasikal. Pada pra tindakan persentase KKM peserta didik secara klasikal yaitu 25%. Pada siklus I persentase KKM peserta didik secara klasikal sebanyak 50% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pra tindakan. Sedangkan pada siklus II persentase KKM peserta didik secara klasikal yaitu 86% .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elis, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran metode kontekstual teaching learning (CTL) Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(2), 228-237. <https://doi.org/10.3060>
- Ety Syarifah & Mukh Doyin. (2008). *Teknik Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Bandungan Institute.
- Hermawan, Fajar wahyu. 2022. “Literasi Digital Masyarakat Indonesia Mulai Membaik.” *Info Publik*. Diambil 12 Februari 2022
- Kumendong, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Discovery Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 04 Wanggarasi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 895. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.895-906.2021>
- Latuheru. (1988). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan TenagaKependidikan.
- MI Dhani,W Rahayu (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(2), 163–174.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyu Hoerudin, C. . (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk dongeng fabel. . *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/Alkamil/article/view/405>
- Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya